

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sebagian besar rakyat Indonesia berada di pedesaan, oleh karena itu pembangunan ekonomi pedesaan sangat penting dilakukan untuk menunjang perekonomian dan pembangunan nasional. Dengan adanya program pembangunan pedesaan maka pertumbuhan ekonomi pedesaan akan dapat mengangkat pertumbuhan ekonomi nasional. Pertumbuhan ekonomi sangat ditentukan oleh peningkatan di sektor keuangan. Pada setiap negara tentu memiliki sebuah lembaga keuangan yang dimanfaatkan oleh masyarakat dalam manajemen keuangan serta dalam menyimpan keuangan atau harta milik perorangan. Menurut keputusan SK Menkeu RI No. 792 Tahun 1990 menyatakan bahwa jasa keuangan atau lembaga keuangan merupakan seluruh badan usaha yang bergerak dibidang keuangan yang berfungsi sebagai wadah dalam menghimpun dana dan menyalurkannya kepada masyarakat atau nasabah terutama untuk biaya investasi pembangunan. Menurut Kasmir (2005:9) menyatakan bahwa lembaga keuangan menunjukkan bahwa semua perusahaan yang berada di bidang pembiayaan, yang merupakan kegiatan atau hanya mengumpulkan uang atau membayar dana. Lembaga keuangan itu sendiri terdiri dari lembaga perbankan dan non perbankan, lembaga keuangan perbankan meliputi Bank Sentral dan Bank Umum sedangkan lembaga non perbankan yaitu meliputi Lembaga Perkreditan Desa.

Dalam Peraturan Gubernur Bali Nomor 11 Tahun 2013 Pasal 1 menyebutkan bahwa Lembaga Perkreditan Desa adalah lembaga keuangan milik Desa Pakraman yang bertempat di wilayah Desa Pakraman. Lembaga Perkreditan Desa selain berfungsi sebagai lembaga keuangan yang melayani kegiatan transaksi keuangan masyarakat desa, tetapi juga berperan sebagai salah satu wadah kekayaan yang dimiliki desa berupa uang atau surat-surat berharga lainnya yang menjalankan fungsi dalam bentuk usaha-usaha kearah peningkatan taraf hidup karna desa dan dalam kegiatan usaha untuk mendorong pembangunan ekonomi masyarakat melalui kegiatan menghimpun tabungan atau simpan pinjam dan deposito. Seiring dengan perkembangan teknologi informasi yang semakin canggih dan berkembang pesat, telah banyak terdapat lembaga keuangan yang beralih menggunakan sistem informasi akuntansi berbasis komputerisasi untuk dapat bersaing dan menghasilkan kinerja yang lebih baik pada lembaga. Lembaga Perkreditan Desa merupakan salah satu lembaga yang dalam upaya menjalankan kegiatan melayani dan menghimpun dana kepada masyarakat desa telah menerapkan penggunaan sistem informasi akuntansi serta memudahkan para karyawan dalam menyelesaikan pekerjaannya.

Menurut John F (1995:8) sistem informasi merupakan kombinasi dari manusia, fasilitas atau alat teknologi, media, prosedur dan pengendalian yang ditujukan untuk mengatur jaringan komunikasi yang penting, proses transaksi tertentu dan rutin, membantu manajemen dan pemakai intern dan ekstern dan menyediakan dasar untuk pengambilan keputusan yang tepat. Selanjutnya menurut Bodnar dan Hopwood (2006:3) sistem informasi

akuntansi merupakan kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya ke dalam informasi. Informasi tersebut di komunikasikan kepada para pembuat keputusan.

Penerapan sistem informasi akuntansi pada Lemabga Perkreditan Desa digunakan untuk membantu kegiatan operasional sehari-hari dan membantu lembaga agar dapat bersaing dengan perusahaan lain dan memiliki keunggulan yang kompetitif dalam berbagai hal seperti pada kinerja perusahaan, pelayanan dan produksi. Penerapan sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa juga digunakan untuk mengumpulkan, mencatat, menyimpan, memlihara dan mengolah data dalam proses transaksi secara rutin, sehingga dapat menghasilkan dan mengolah data dalam proses transaksi secara rutin, sehingga dapat menghasilkan informasi akuntansi dan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen dalam pengambilan keputusan.

Dengan adanya perkembangan teknologi, penerapan sistem informasi berbasis komputerisasi tidak hanya dapat melakukan perhitungan dengan cepat, tetapi juga sebagai prosesor yang sangat akurat dan ekspansif. Oleh sebab itu jika tidak terdapat sistem informasi akuntansi pada lembaga, maka lembaga akan dapat mengalami kesulitan dalam proses mengendalikan aktivitas-aktivitas yang akan terjadi, sehingga dapat mempengaruhi kondisi kinerja lembaga.

Efektivitas sistem informasi merupakan upaya perusahaan untuk memanfaatkan kemampuan dan potensi sistem informasi untuk mencapai

tujuan (Handayani,2010:28). Secara umum sistem yang efektif didefinisikan sebagai sistem yang dapat memberikan nilai tambah kepada perusahaan, sehingga diharuskan kepada setiap sistem untuk dapat memberikan pengaruh positif kepada pemakainya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa efektivitas sistem informasi akuntansi merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran sejauh mana target dapat dicapai sehingga dapat mencapai sasaran yang diinginkan oleh perusahaan.

Lembaga yang menerapkan sistem informasi akuntansi seperti Lembaga Perkreditan Desa dalam praktiknya dituntut agar dapat memberikan sebuah informasi keuangan yang akurat, bermanfaat dan tepat waktu, sehingga lembaga tidak akan terlepas dari suatu kesalahan dalam penerapan sistem informasi akuntansi yang digunakan. Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Abiansemal merupakan lembaga yang berada di salah satu wilayah yang menjadi pusat pembangunan Badung Utara, yaitu terdiri dari 32 Lembaga Perkreditan Desa. Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Abiansemal telah menerapkan sistem informasi akuntansi berbasis komputerisasi untuk dapat mempermudah kegiatan operasional lembaga serta dapat memberikan peningkatan pelayanan yang baik terhadap para nasabah. Lembaga Perkreditan Desa Kecamatan Abiansemal juga memiliki keterbukaan dalam memberikan sebuah informasi yang dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Pada tahun 2022 pada salah satu Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Abiansemal yaitu pada Lembaga Perkreditan Desa Adat Sangreh, Desa Sangreh, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung. Dari

pemeriksaan yang dilakukan oleh Tim Penyidik Kejaksaan Tinggi Bali pada tanggal 31 Mei 2022 terdapat satu tersangka yang berinisial AA yang merupakan ketua LPD Adat Sangeh selama 31 tahun sejak tahun 1991-2022, dalam penyidikan yang dilaksanakan sejak 16 Maret 2022, penyidik telah menemukan bahwa dari tahun 2016 sampai 2020 telah adanya pembuatan kredit fiktif. Dari hasil audit internal Kantor Akuntan Publik, LPD Sangeh mengalami kerugian Rp.130.869.196.075,68. Namun dari pemeriksaan ahli dikonfirmasi dengan alat bukti lainnya, nilai kerugian sementara Rp.70 Miliar. Berdasarkan permasalahan tersebut terjadi, karena disebabkan kurangnya ketelitian dari karyawan serta oleh lembaga belum maksimal dalam melakukan penerapan sistem informasi akuntansi terdapat banyak karyawan yang masih kurang dalam pemahaman dan pengetahuan dalam penerapan sistem informasi akuntansi yang berakibat terjadinya ketidaktelitian dan kekeliruan dari para karyawan dalam menyusun laporan keuangan dan dalam menggunakan sistem informasi akuntansi yang disediakan oleh lembaga, sehingga memudahkan bagi pihak-pihak internal ataupun eksternal lembaga untuk melakukan tindakan korupsi tanpa diketahui oleh pihak lembaga tersebut.

Oleh sebab itu, Lembaga Perkreditan Desa, Desa Adat Sangeh perlu melakukan peningkatan dalam penerapan sistem informasi akuntansi, sehingga lembaga dapat memberikan peningkatan pelayanan yang lebih baik dan dapat mempermudah pekerjaan dalam melakukan pemrosesan data keuangan menjadi sebuah informasi dan tidak terjadi kembali kesalahan dalam penyusunan ataupun pendataan dari data laporan keuangan yang

berakibat terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi yang dihasilkan tidak maksimal sesuai dengan tujuan lembaga, oleh karena itu perlu diadakan sebuah penelitian mengenai pengaruh sistem informasi akuntansi.

Ketelitian merupakan faktor yang berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Selain itu ketelitian didefinisikan sebagai alat mengukur tingkat kebebasan dari kesalahan dalam menginput data, dalam melakukan perhitungan angka, dalam menangani transaksi, pencarian data, analisis dan proses data, dalam menyajikan data, dan lain-lain (Deddy 2016). Selanjutnya tingkat ketelitian di dalam suatu analisa data sangat diperlukan karena semakin bagus tingkat ketelitiannya maka kualitas output akan semakin akurat, kualitas output meliputi akurasi, presisi, ketepatan waktu, dan keandalan informasi yang diberikan (Sutabri, 2012:201). Menurut penelitian Deddy (2016), Pertiwi (2017), Kumala (2015), Prasetyo (2016) mengungkapkan bahwa ketelitian berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Selanjutnya faktor kedua yang mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi adalah pelatihan. Menurut Dessler (2016:288) menyatakan bahwa pelatihan adalah kemampuan yang dimiliki untuk merancang, menciptakan, dan mengembangkan pembelajaran formal untuk memenuhi kebutuhan organisasi serta mengidentifikasi perilaku karyawan untuk melaksanakan tugasnya dan menanamkan kompetensinya. Rae Sofyandi (2008:113) berpendapat bahwa pelatihan adalah suatu usaha untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan karyawan dalam melaksanakan pekerjaannya lebih efektif dan efisien.

Pelatihan dilaksanakan oleh perusahaan agar pengguna sistem dapat mengetahui dan memperoleh pengetahuan mengenai penerapan sistem informasi, karena semakin baik keterampilan dan pengetahuan seseorang atau pengguna sistem yang telah diperoleh dari program pelatihan maka akan dapat memberikan pemahaman serta memudahkan pengguna sistem dalam menerapkan sistem informasi akuntansi yang disediakan pada perusahaan, sehingga akan mampu meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi. Semakin baik program pelatihan, maka semakin baik efektivitas sistem informasi akuntansi yang dihasilkan.

Menurut penelitian Adisanjaya (2017), Anggraini (2017) Dewi (2018), Pramidewi (2018), Udayani (2018), Adnyani Putri (2021) dan Putri (2021) menyatakan bahwa pelatihan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Hasil berbeda diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh Djwa (2018), Kusuma Dewi (2018) dan Widiasih (2021) menyatakan bahwa pelatihan berpengaruh negatif.

Pengalaman merupakan suatu proses atau tingkat penguasaan pengetahuan serta keterampilan seseorang dalam pekerjaannya yang dapat diukur dari masa kerja, tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya. Manulang (1984:25) menyatakan pengalaman adalah proses pembentukan pengetahuan atau keterampilan tentang metode suatu pekerjaan karena keterlibatan karyawan tersebut dalam pelaksanaan tugas pekerjaan. Pengalaman merupakan pengetahuan atau keterampilan yang telah diketahui dan dikuasai seseorang akibat dari perbuatan atau pekerjaan

yang telah diketahui dan dikuasai seseorang akibat dari perbuatan atau pekerjaan yang telah dilakukan selama beberapa waktu (Trijoko 1980:82).

Menurut penelitian Paramita (2018), menyatakan bahwa pengalaman berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa, semakin banyak pengalaman seorang karyawan maka semakin meningkat efektivitas sistem informasi akuntansi yang digunakan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wiratama (2015), Erna (2015), Dewi (2017), Suadnyana (2017), Cintya (2018), Tamiarta (2019), Yulia Agustin (2021), Putri (2021), dan Sari (2021) yang menyatakan pengalaman berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan hasil penelitian yang berbeda ditunjukkan oleh Wiriani (2018), Yoga (2017), Ernawati (2017), Ariani (2017), Widiasih (2021) yang menyatakan pengalaman tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Tingkat pendidikan adalah kondisi jenjang pendidikan yang dimiliki seseorang melalui pendidikan formal yang digunakan oleh pemerintah dan disetujui oleh Departemen Pendidikan. Pendidikan formal dapat diklasifikasikan menjadi sekolah dasar, menengah, sekolah menengah atas dan universitas, sedangkan untuk pendidikan nonformal, seperti tutorial atau kursus. Menurut Wibowo (2012:441) pendidikan adalah usaha untuk meningkatkan pengetahuan seseorang. Tujuan pendidikan adalah untuk memberikan pengetahuan, pemahaman, konsep, perubahan sikap dan perilaku. Pendidikan menjadi pilihan terbaik karena merupakan salah satu

upaya seseorang atau sekelompok orang untuk tumbuh atau menjalani kehidupan yang lebih tinggi dalam arti mental (Dewi, 2017).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Wiartama (2015), Dewi (2017), Ernawati (2017), Cintya (2018), Paramita (2018), Tamiarta (2019), Putri (2021) dan Dewi (2021) menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Memiliki pengetahuan yang lebih luas maka informasi yang dihasilkan oleh pengguna sistem informasi akuntansi akan lebih efektif terhadap sistem informasi akuntansi. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wiriani (2018), Yoga (2017) dan Yulia Agustin (2021), menyatakan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian yang berbeda juga ditunjukkan oleh Erna (2015) dan Suadnyana (2017), yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Skill faktor selanjutnya yang berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. *Skill* merupakan suatu kemampuan, bakat atau keterampilan yang ada di dalam diri setiap manusia (Adrian, 2015). Keterampilan dimiliki seseorang yang dapat menunjang ketika mereka terjun dalam proses pembelajaran di lapangan. Keahlian seseorang tercermin dengan seberapa baik seseorang dalam melaksanakan suatu kegiatan spesifik di dalam penggunaan sistem informasi akuntansi, seperti mengoperasikan suatu peralatan, berkomunikasi efektif atau mengimplementasikan suatu strategi bisnis (Baktiyari, 2013).

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Wiartama (2015), Dewi (2017), Wiriani (2018), Cintya (2018), Tamiarta (2019) dan Primadewi (2021), Yulia Agustin (2021) dan Dewi (2021), menyatakan bahwa *skill* berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ernawati (2017) dan Paramita (2018), yang menyatakan *skill* berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan, hasil penelitian yang berbeda ditunjukkan oleh Hidayanti (2017), Masithoh (2018), Andika (2018) dan Seriati (2019), yang menyatakan bahwa *skill* tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Berdasarkan uraian, permasalahan dan adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya yang terlampir diatas, maka peneliti memiliki motivasi untuk melakukan penelitian kembali mengenai sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Abiansemal, agar dapat mengetahui apa pengaruh sistem informasi akuntansi di Lembaga Perkreditan Desa Abiansemal, sehingga kedepannya lembaga akan mampu meningkatkan pelayanan, menghasilkan informasi yang akurat dan bermanfaat serta tidak terjadi kembali masalah yang diakibatkan oleh kurangnya pemahaman dan ketidaktelitian dari pengguna sistem, terhadap sistem informasi akuntansi pada lembaga, dengan mengangkat judul penelitian **“Pengaruh Ketelitian, Pelatihan Pengalaman, Tingkat Pendidikan Dan *Skill* Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada LPD Di Kecamatan Abiansemal”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah Ketelitian berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Abiansemal?
2. Apakah Pelatihan berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Abiansemal?
3. Apakah Pengalaman berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Abiansemal?
4. Apakah Tingkat Pendidikan berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Abiansemal?
5. Apakah *Skill* berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Abiansemal?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh ketelitian terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Abiansemal.
2. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh pelatihan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Abiansemal.

3. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh pengalaman terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Abiansemal.
4. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh tingkat pendidikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Abiansemal.
5. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh *skill* terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Abiansemal.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik dan berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan meliputi:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian bagi mahasiswa baik itu mahasiswa Universitas Mahasaraswati Denpasar ataupun mahasiswa Universitas lainnya, agar dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai sistem informasi akuntansi, serta ilmu yang sedang diteliti khususnya mengenai pengaruh ketelitian, pelatihan, pengalaman, tingkat pendidikan dan skill terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Abiansemal.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi LPD di Kecamatan Abiansemal agar bisa mengutamakan

dan mempertimbangkan kemampuan personal pegawai dengan penilaian latar belakang seperti ketelitian, pelatihan, pengalaman, tingkat pendidikan dan *skill* sehingga memudahkan dalam melaksanakan tugasnya dan efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi dapat berjalan dengan baik serta informasi yang dihasilkan dapat bermanfaat bagi perusahaan dan masyarakat.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Technology Acceptance Model (TAM)*

Technology Acceptance Model (TAM) merupakan model yang paling banyak digunakan untuk memprediksi penerimaan teknologi informasi. Tujuan dari model ini adalah untuk menjelaskan faktor-faktor penting dari perilaku pengguna teknologi informasi mengenai penerimaan penggunaan teknologi informasi itu sendiri. Model TAM menggambarkan secara lebih rinci penerimaan teknologi informasi dengan dimensi tertentu yang dapat mempengaruhi kemudahan penerimaan teknologi informasi oleh pengguna *Technology Acceptance Model (TAM)*.

Technology Acceptance Model (TAM) merupakan salah satu teori tentang penggunaan sistem teknologi informasi yang dapat digunakan untuk menjelaskan penerimaan individual terhadap penggunaan sistem teknologi informasi. Model ini menyebutkan bahwa pengguna sistem cenderung menggunakan sistem apabila sistem mudah untuk digunakan dan bermanfaat bagi si pengguna (Witriyanti dkk., 2018). Teori ini pertama kali dikenalkan oleh Fred Davis pada tahun 1989. Teori TAM dilandasi oleh teori tindakan beralasan (*Theory of Reasoned Action-TRA*) yang dikembangkan oleh Martin Fishbein, Icek dan Ajzen pada tahun 1975. Dalam memformulasikan TAM, Davis menggunakan TRA (*Theory of Reasoned Action*) sebagai *grand theory*-nya namun tidak mengakomodasi semua komponen TRA. Model TRA didasarkan pada asumsi bahwa

keputusan individu untuk menerima atau menolak suatu teknologi informasi adalah tingkat kesadaran yang dapat diprediksi berdasarkan niat perilaku mereka. Teori ini menggabungkan keyakinan, sikap, niat dan perilaku. *Theory of Reasoned Action* (TRA) ini menyatakan bahwa individu akan menggunakan teknologi apabila penggunaan teknologi tersebut menghasilkan keuntungan atau hal positif. Secara sederhana, teori ini mengatakan bahwa seseorang akan melakukan suatu perbuatan apabila ia memandang perbuatan itu positif dan dapat diterima oleh orang lain (Wiyandari, 2018).

Keinginan ditentukan oleh dua faktor, yaitu sikap individu terhadap hasil tindakan dan pendapatan lingkungan sosial individu tersebut. Model penerimaan teknologi (TAM) menambahkan dua konstruksi terhadap model TRA, yaitu persepsi kemanfaatan (*Perceived Usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use*). Persepsi kemanfaatan (*Perceived Usefulness*) adalah tingkat kepercayaan seseorang bahwa penggunaan teknologi akan meningkatkan kinerja, sedangkan persepsi kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use*) adalah tingkat kepercayaan seseorang bahwa dengan menggunakan teknologi akan mempermudah dalam penyelesaian akan mempermudah dalam penyelesaian pekerjaan (Ariani, 2017).

Technology Acceptance Model (TAM) dalam penelitian ini digunakan sebagai dasar pemikiran yang menjelaskan hubungan variabel ketelitian, pelatihan, pengalaman, tingkat pendidikan dan *skill* terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Ketelitian yang meyakini tingkat

penggunaan sistem dapat membantu menjalankan kecermatan dan keseksamaan dalam berbagai intruksi, penunjuk, perintah di perusahaan serta menjadi alasan yang positif dalam efektivitas sistem informasi akuntansi. Pelatihan yang meyakini tingkat penggunaan sistem dapat membantu untuk bekerja lebih menguasai dan lebih baik terhadap pekerjaan yang dijabat atau akan dijabat kedepan serta diharapkan menjadi alasan yang positif dalam efektivitas sistem informasi akuntansi. Tingkat pendidikan yang meyakini tingkat penggunaan sistem dapat memberikan informasi yang lebih efektif dan diharapkan menjadi alasan yang positif dalam efektivitas sistem informasi akuntansi. Pengalaman dan *skill* meyakini tingkat penggunaan sistem dapat membantu pengguna sistem dalam meningkatkan kualitas kerja dan hasil kerja sehingga memudahkan mengambil suatu keputusan dalam suatu perusahaan serta menjadi alasan positif dalam efektivitas sistem informasi akuntansi.

Demikian dapat dipahami reaksi dan persepsi pemakai teknologi informasi akan mempengaruhi sikapnya dalam penerimaan penggunaan teknologi informasi sebagai suatu tindakan yang beralasan dalam konteks penggunaan teknologi informasi. Secara empiris model ini telah terbukti dimana banyak pengguna sistem dapat dengan mudah menerima teknologi informasi karena sesuai dengan apa yang diinginkan.

2.1.2 Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi adalah sumber daya manusia dan modal dalam organisasi yang bertanggung jawab untuk menyiapkan informasi keuangan, serta informasi tentang pengumpulan dan pemrosesan transaksi.

Sistem informasi akan membantu perusahaan untuk menyajikan laporan keuangan dalam bentuk informasi yang akurat dan terpercaya bagi banyak pihak untuk menggunakan sistem informasi akuntansi untuk mencapai keunggulan bisnis. Sistem informasi mendukung proses penyusunan dan pelaporan anggaran dan keuangan, mendukung proses identifikasi, pengukuran dan pelaporan transaksi ekonomi suatu daerah yang digunakan sebagai informasi untuk pengambilan keputusan ekonomi. Dalam pengembangan sistem terutama penentu kesuksesan SIA faktor manusia merupakan hal yang sangat penting karena berperan sebagai *user* dan *brainware* (Nova dan Suryandari, 2016).

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan sarana dalam proses mengumpulkan, merekam, menyimpan, dan memproses data akuntansi dan data lainnya untuk menghasilkan informasi bagi para pengambil keputusan. Sistem Informasi Akuntansi dapat berbentuk fisik pada catatan manual maupun dalam sistem terkomputerisasi. Sistem Informasi Akuntansi merupakan sistem primer dalam organisasi guna menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh pengguna/*user* dalam mendukung pekerjaannya, Romney (2015:36).

Menurut Widjanto (2001:4) menyebutkan bahwa sistem informasi akuntansi adalah susunan berbagai formulir catatan, peralatan, termasuk komputer dan perlengkapannya serta alat komunikasi, tenaga pelaksanaannya dan laporan yang terkoordinasikan secara erat yang didesain untuk mentransformasikan data keuangan menjadi informasi yang dibutuhkan manajemen. Menurut Bodnar dan Hopwood (2006:3)

menyebutkan bahwa sistem informasi akuntansi adalah kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan yang dirancang untuk mengolah data keuangan dan data lainnya ke dalam informasi. Informasi tersebut dikomunikasikan kepada para pembuat keputusan.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi (SIA) adalah suatu sistem informasi berbasis komputerisasi dimana terdapat hubungan dan interaksi antara sumber daya manusia sebagai pengguna dan mesin komputer sebagai alat atau sarana untuk mengubah data-data seperti data keuangan dan data lainnya menjadi sebuah informasi yang bermanfaat bagi pihak manajemen perusahaan ataupun pihak-pihak yang berkepentingan.

2.1.3 Efektivitas

Efektivitas merupakan informasi yang harus sesuai dan secara lengkap mendukung proses bisnis dan tugas pengguna serta disajikan dalam waktu dan format yang tepat, konsisten dengan format sebelumnya sehingga mudah dimengerti. Susanto (2013:39), efektivitas sistem informasi akuntansi merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran sejauh mana target dapat dicapai dari suatu kumpulan sumber daya yang diatur untuk mengumpulkan, memproses dan menyimpan data elektronik, kemudian mengubahnya menjadi sebuah informasi yang berguna serta menyediakan laporan formal yang dibutuhkan dengan baik secara kualitas maupun waktu (Handoko, 2003:8).

Pada umumnya efektivitas sering dihubungkan dengan efisiensi dalam pencapaian tujuan organisasi. Padahal suatu tujuan atau saran yang telah

tercapai sesuai dengan rencana dapat dikatakan efektif, tetapi belum efisien. Walaupun terjadi suatu peningkatan efektivitas dalam suatu organisasi maka belum tentu itu efisien. Jelasnya, jika sasaran atau tujuan telah tercapai sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya dapat dikatakan efektif, sehingga bila suatu pekerjaan itu tidak selesai sesuai waktu yang telah ditentukan, maka dapat dikatakan tidak efektif (Cintya, 2018).

Dari penjelasan sistem informasi akuntansi dan efektivitasnya, dapat disimpulkan bahwa kegiatan sistem informasi akuntansi merupakan kumpulan (integritas) dari subsistem/komponen fisik dan non fisik yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain.

2.1.4 Ketelitian

Menurut Deddy (2016) ketelitian adalah kesesuaian diantara beberapa data pengukuran yang sama dilakukan secara berulang. Tinggi rendahnya tingkat ketelitian hasil suatu pengukuran dapat dilihat dari harga deviasi hasil pengukuran. Selain itu ketelitian di definisikan sebagai alat mengukur tingkat kebebasan dari kesalahan dalam menginput data, dalam melakukan perhitungan angka, dalam menangani transaksi, pencarian data, analisis dan proses data dalam menyajikan data dll.

Tingkat ketelitian di dalam suatu analisa data sangat diperlukan karena semakin bagus tingkat ketelitiannya maka hasil analisa tersebut akan semakin akurat. Kualitas informasi merupakan ukuran sistem informasi output, kualitas output meliputi akurasi, presisi, ketepatan waktu, dan keandalan informasi yang diberikan (Sutabari, 2012:201).

Ketelitian sangat diperlukan untuk suksesnya pekerjaan yang dilakukan. Suatu pekerjaan yang dilakukan dengan tergesa-gesa dan tidak hati-hati, hampir bisa dipastikan hasilnya tidak memuaskan, bahkan kebanyakan gagal. Ketelitian dalam pekerjaan khususnya dalam bidang akuntansi sangat penting diperlukan karena berhubungan dengan angka, sehingga pentingnya konsentrasi dan keadaan pikiran yang tenang akan mempengaruhi hasil kinerja karyawan. Untuk mengukur kecermatan dan kejelian seseorang terhadap suatu hal maka digunakanlah tes ketelitian, dimana tes ketelitian ini merupakan salah satu komponen penting dalam psikotes karena tes ketelitian ini sendiri bertujuan untuk menguji kecermatan atau kejelian seseorang terhadap sesuatu hal. Tes ketelitian sendiri sudah banyak digunakan oleh perusahaan, lembaga ataupun instansi dalam menyelesaikan calon SDM (Sarwadi, dkk 2015:391).

Menurut hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kumala (2015), Deddy (2016), Pertiwi (2017), Prasetyo (2016) menyatakan bahwa ketelitian berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

2.1.5 Pelatihan

Pelatihan merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk memperbaiki dan mengembangkan sikap, tingkah laku keterampilan dan pengetahuan dari karyawannya sesuai dengan keinginan perusahaan. Pelatihan sangat diperlukan karena adanya ketidakseimbangan antara keterampilan yang dimiliki individu dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menempati posisi baru (Wibowo, 2012:442). Pelatihan sangat penting

bagi tenaga kerja maupun karyawan untuk bekerja lebih menguasai dan lebih baik terhadap pekerjaan yang dijabat atau akan dijabat kedepannya, guna mendapatkan hasil kinerja yang lebih baik, efektif dan efisien. Pelatihan juga sangat penting untuk dilakukan dalam pemrosesan data, pelayanan, kemampuan dan keahlian setiap individu.

Menurut Simamora (2006:273) menyatakan pelatihan (*training*) adalah suatu proses pembelajaran yang mengaitkan perolehan keahlian, teori, peraturan, maupun sikap untuk meningkatkan kinerja dari setiap karyawan. Menurut Sinaga (2000:557) pelatihan adalah karyawan baru harus menerima orientasi mengenai kegiatan usaha dari perusahaan berupa tujuan dan kebijakan. Karyawan yang akan langsung berinteraksi dengan sistem baru juga perlu mendapatkan pelatihan intensif dalam operasi dan aturan yang spesifik. Pelatihan merupakan keseluruhan kegiatan untuk memberi, memperoleh dan meningkatkan serta mengembangkan kompetensi kerja, produktivitas, disiplin, sikap dan etos kerja pada tingkatan keterampilan dan keahlian tertentu sesuai dengan jenjang dan kualifikasi jabatan atau pekerjaan.

Menurut hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Adisanjaya (2017), Dewi (2018), Pramidewi (2018), Udayani (2018), Anggraini (2019) menyatakan bahwa pelatihan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Djawa (2018) dan Kusuma Dewi (2018) menyatakan bahwa pelatihan berpengaruh negatif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

2.1.6 Pengalaman

Pengalaman merupakan suatu proses atau tingkat penguasaan pengetahuan serta keterampilan seseorang dalam pekerjaannya yang dapat diukur dari masa kerja, tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya. Menurut Manulang (1984:25) menyatakan pengalaman adalah proses pembentukan pengetahuan atau keterampilan tentang metode suatu pekerjaan karena keterlibatan karyawan tersebut dalam pelaksanaan tugas pekerjaan. Pengalaman merupakan pengetahuan atau keterampilan yang telah diketahui dan dikuasai seseorang akibat dari perbuatan atau pekerjaan yang telah diketahui dan dikuasai seseorang akibat dari perbuatan atau pekerjaan yang telah dilakukan selama beberapa waktu (Trijoko 1980:82).

Menurut Wiartama (2015) pengalaman merupakan sumber pengetahuan dengan pengalaman yang baik seseorang dapat lebih percaya diri di dalam melaksanakan suatu tugas. Dengan kepercayaan diri tersebut seseorang akan dapat menghasilkan output yang baik bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan. Pengalaman seseorang dapat dilihat dari kinerja yang dihasilkan dalam pekerjaannya, namun pengalaman tidak akan didapatkan tanpa adanya kenyamanan dan kepercayaan yang diberikan oleh pihak perusahaan terhadap karyawan tersebut sehingga seorang karyawan mampu bekerja dengan nyaman. Seorang yang memiliki banyak pengalaman kerja diharapkan mampu lebih banyak memberikan kontribusi terhadap perusahaan tempat ia bekerja, karena pengalaman menunjukkan jenis-jenis pekerjaan yang pernah dilakukan seseorang dan memberikan

peluang yang besar bagi seseorang untuk melakukan pekerjaan yang lebih baik.

Menurut hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Paramita (2018), menyatakan bahwa pengalaman berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wiartama (2015), Erna (2015), Dewi (2017), Suadnyana (2017), Cintya (2018) dan Tamiarta (2019) yang menyatakan pengalaman berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan hasil penelitian yang berbeda ditunjukkan oleh Wiriani (2018), Yoga (2017), Ernawati (2017), Ariani (2017) yang menyatakan pengalaman tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

2.1.7 Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan adalah kondisi jenjang pendidikan yang dimiliki seseorang melalui pendidikan formal yang digunakan oleh pemerintah dan disetujui oleh Departemen Pendidikan. Pendidikan formal dapat diklasifikasikan menjadi sekolah dasar, menengah, sekolah menengah atas dan universitas, sedangkan untuk pendidikan nonformal, seperti tutorial atau kursus. Menurut Wibowo (2012:441) pendidikan adalah usaha untuk meningkatkan pengetahuan seseorang. Tujuan pendidikan adalah untuk memberikan pengetahuan, pemahaman, konsep, perubahan sikap dan perilaku. Pendidikan menjadi pilihan terbaik karena merupakan salah satu upaya seseorang atau sekelompok orang untuk tumbuh atau menjalani kehidupan yang lebih tinggi (Dewi, 2017).

Menurut Ranunpandojo (2011:4) menyatakan bahwa pendidikan adalah kegiatan usaha untuk meningkatkan pengetahuan umum seseorang termasuk didalam teori untuk memutuskan persoalan-persoalan yang menyangkut kegiatan pencapaian tujuan, sedangkan pelatihan adalah kegiatan untuk memperbaiki kemampuan kerja melalui pengetahuan praktis dan penerapannya dalam usaha pencapaian tujuan. Karyawan yang mengikuti pendidikan akan mampu menyelesaikan pekerjaan dengan baik dan akan mampu mempertimbangkan semua keputusan yang akan dilakukan.

Menurut hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wiartama (2015), Dewi (2017), Ernawati (2017), Cintya (2018), Paramita (2018) dan Tamiarta (2019) menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Memiliki pengetahuan yang lebih luas maka informasi yang dihasilkan oleh pengguna sistem informasi akuntansi akan lebih efektif terhadap sistem informasi akuntansi. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wiriani (2018) dan Yoga (2017), menyatakan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian yang berbeda juga ditunjukkan oleh Erna (2015), Suadnyana (2017), Adnyani (2021) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

2.1.8 Skill

Skill adalah kemampuan seseorang untuk menerapkan pengetahuan dalam bentuk tindakan. Untuk meningkatkan kinerja pegawai, tingkat teknis

pegawai atau pegawai itu sendiri merupakan faktor pendukung. Semakin tinggi tingkat kemampuan karyawan, semakin baik kinerja pengambilan keputusan. *Skill* adalah kemampuan untuk mengoperasikan kinerja dengan mudah dan hati-hati. Kemampuan seseorang tercermin dari seberapa baik mereka melakukan pekerjaan tertentu dengan menggunakan sistem informasi akuntansi, seperti: mengoperasikan peralatan, berkomunikasi efektif atau mengimplementasikan suatu strategi bisnis (Cintya, 2018). *Skill* merupakan suatu kemampuan, bakat atau keterampilan yang ada di dalam diri setiap manusia (Adrian, 2015).

Keahlian seseorang tercermin dengan seberapa baik seseorang dalam melaksanakan suatu kegiatan spesifik di dalam penggunaan sistem informasi akuntansi (Baktiyari, 2013). Menurut hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wiartama (2015), Dewi (2017), Wiriani (2018), Cintya (2018), Tamiarta (2019) dan Primadewi (2021), menyatakan bahwa *skill* berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ernawati (2017) dan Paramita (2018), yang menyatakan *skill* berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan, hasil penelitian yang berbeda ditunjukkan oleh Hidayanti (2017), Masithoh (2018), Andika (2018) dan Seriati (2019), yang menyatakan bahwa *skill* tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Diperoleh hasil dari penelitian sebelumnya yang sangat berarti dan bermanfaat bagi peneliti, sebagai bahan referensi dalam melakukan

penelitian yaitu diantaranya terdiri dari 10 penelitian sebelumnya yang terlampir sebagai berikut:

Wartama (2015) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Jabatan, Usia, Pengalaman, Tingkat Pendidikan Dan *Skill* Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada PT.PLN (Persero) Area Bali Selatan”. Variabel independen (X) dari penelitian ini yaitu jabatan, usia, pengalaman, tingkat pendidikan dan *skill* sedangkan variabel dependen (Y) pada penelitian ini yaitu efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jabatan, usia, pengalaman, tingkat pendidikan dan *skill* berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada PT. PLN (persero) Area Bali Selatan.

Ema (2015) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Insentif, Tingkat Pendidikan, Usia, Jabatan Dan Pengalaman Kerja Karyawan Pada Kinerja Individu Pengguna Sistem Informasi Akuntansi Di PT. Dinar Darum Lestari”. Variabel independen (X) dari penelitian ini yaitu insentif, tingkat pendidikan, usia, jabatan dan pengalaman kerja karyawan sedangkan variabel dependen (Y) pada penelitian ini yaitu kinerja individu pengguna sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa insentif, usia dan pengalaman kerja karyawan berpengaruh positif terhadap kinerja individu pengguna sistem informasi akuntansi sedangkan tingkat pendidikan dan jabatan tidak berpengaruh terhadap kinerja individu pengguna sistem informasi akuntansi di PT. Dinar Darum Lestari.

Dewi (2017) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Jabatan, Usia, Pengalaman, Tingkat Pendidikan Dan *Skill* Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada PDAM Kabupaten Tabanan”. Variabel independen (X) dari penelitian ini yaitu jabatan, usia, pengalaman, tingkat pendidikan dan *skill* sedangkan variabel dependen (Y) pada penelitian ini yaitu efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jabatan, usia, pengalaman, tingkat pendidikan dan *skill* berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada PDAM Kabupaten Tabanan.

Ernawati (2017) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Jabatan, Usia, Pengalaman, Tingkat Pendidikan, Jiwa Kewirausahaan Dan *Skill* Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada PT. Global Retailindo Pratama”. Variabel independen (X) pada penelitian ini yaitu jabatan, usia, pengalaman, tingkat pendidikan, jiwa kewirausahaan dan *skill* sedangkan variabel dependen (Y) pada penelitian ini yaitu efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usia, tingkat pendidikan dan *skill* berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi sedangkan jabatan, pengalaman dan jiwa kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada PT. Global Retailindo Pratama.

Suadnyana (2017) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Promosi Jabatan, Tingkat Pendidikan, Pelatihan Dan Pengalaman Kerja

Terhadap Kinerja Pengguna Sistem Informasi Akuntansi Pada PT. BPR Sukawati Panca Kanti”. Variabel independen (X) yaitu promosi jabatan, tingkat pendidikan, pelatihan dan pengalaman kerja sedangkan variabel dependen (Y) pada penelitian ini adalah kinerja pengguna sistem informasi akuntansi. Teknik analisis dalam penelitian ini adalah analisis linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan promosi jabatan, pelatihan dan pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kinerja penerapan sistem informasi akuntansi sedangkan tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap kinerja pengguna sistem informasi akuntansi pada PT. BPR Sukawati Panca Kanti.

Paramita (2018) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Jabatan, Usia, Insentif, Tingkat Pendidikan, Pengalaman Dan *Skill* Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada PT. PLN (PERSERO) Area Bali Timur”. Variabel independen (X) dari penelitian ini yaitu jabatan, usia, insentif, tingkat pendidikan, pengalaman dan *skill* sedangkan variabel dependen (Y) pada penelitian ini yaitu efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jabatan, usia, insentif, tingkat pendidikan, pengalaman dan *skill* berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada PT. PLN (PERSERO) Area Bali Timur.

Cintya (2018) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Jabatan, Pengalaman, Tingkat Pendidikan Dan *Skill* Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada LPD Di Kecamatan Kuta Selatan”.

Variabel independen (X) dari penelitian ini yaitu jabatan, pengalaman, tingkat pendidikan dan *skill* sedangkan variabel dependen (Y) pada penelitian ini yaitu efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jabatan, pengalaman, tingkat pendidikan dan *skill* berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Kuta Selatan.

Wiriani (2018) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Jabatan, Usia, Pengalaman, Tingkat Pendidikan Dan *Skill* Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada PT. PLN (persero) Area Bali Selatan”. Variabel independen (X) dari penelitian ini yaitu jabatan, usia, pengalaman, tingkat pendidikan dan *skill* sedangkan variabel dependen (Y) pada penelitian ini yaitu efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *skill* berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada PT. PLN (persero) Area Bali Selatan sedangkan jabatan, usia, pengalaman dan tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada PT. PLN (persero) Area Bali Selatan.

Tamiarta (2019) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Jabatan, Usia, Insentif, Tingkat Pendidikan Pengalaman Dan *Skill* Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada PT. Angkasa Pura Logistik”. Variabel independen (X) dari penelitian ini yaitu jabatan, usia, insentif, tingkat pendidikan, pengalaman dan *skill* sedangkan variabel dependen (Y)

pada penelitian ini yaitu efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa insentif, tingkat pendidikan, pengalaman dan *skill* berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada PT. Angkasa Pura Logistik sedangkan jabatan, usia, pengalaman dan tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada PT. Angkasa Pura Logistik.

Agustin (2021) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Jabatan, Pengalaman, Tingkat Pendidikan Dan *Skill* Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Denpasar Timur”. Variabel independen (X) dari penelitian ini yaitu jabatan, pengalaman, tingkat pendidikan dan *skill* sedangkan variabel dependen (Y) pada penelitian ini yaitu efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jabatan, pengalaman dan *skill* berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD di kecamatan Denpasar Timur sedangkan tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD Di Kecamatan Denpasar Timur.

Putri (2021) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pengalaman Kerja, Tingkat Pendidikan, Pelatihan, Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada LPD Kecamatan Mengwi”. Variabel independen (X) dari penelitian ini yaitu pengalaman kerja, tingkat pendidikan, pelatihan, dan kompleksitas tugas

sedangkan variabel dependen (Y) pada penelitian ini yaitu efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman kerja, tingkat pendidikan dan pelatihan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Mengwi sedangkan kompleksitas tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD Di Kecamatan Mengwi.

Dewi (2021) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Jenjang Pendidikan, Partisipasi Pemakai Sistem Informasi Akuntansi, *Skill* Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada LPD Kecamatan Denpasar Utara”. Variabel independen (X) dari penelitian ini yaitu jenjang pendidikan, partisipasi pemakai sistem informasi akuntansi, *skill* sedangkan variabel dependen (Y) pada penelitian ini yaitu efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jenjang pendidikan, partisipasi pemakai sistem informasi akuntansi, *skill* berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD di Denpasar Utara.

Widiasih (2021) melakukan penelitian dengan judul “Faktor Penentu Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se-Kecamatan Tabanan”. Variabel independen (X) dari penelitian ini yaitu pengetahuan karyawan, pengalaman kerja, pelatihan, keahlian pengguna, kecanggihan teknologi sedangkan variabel dependen (Y) pada penelitian ini yaitu efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik

analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan karyawan, pengalaman kerja, pelatihan berpengaruh negatif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan keahlian pengguna dan kecanggihan teknologi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD Se-kecamatan Tabanan

Primadewi (2021) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Usia, Pengalaman Kerja, Jabatan Dan *Skill* Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Kantor BKPAD Kabupaten Bangli”. Variabel independen (X) dari penelitian ini yaitu usia, pengalaman kerja, jabatan dan *skill*. Sedangkan variabel dependen (Y) pada penelitian ini yaitu efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usia, pengalaman kerja dan jabatan tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan *skill* berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada BKPAD Kabupaten Bangli.

Sari (2021) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pemanfaatan Teknologi, Partisipasi Pemakai, Kemampuan Teknik Pemakai, Pengalaman Kerja Dan Jabatan Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi”. Variabel independen (X) dari penelitian ini yaitu pemanfaatan teknologi, partisipasi pemakai, kemampuan teknik pemakai, pengalaman kerja dan jabatan. Sedangkan variabel dependen (Y) pada penelitian ini yaitu efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian

ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi dan pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan partisipasi pemakai, kemampuan teknik pemakai dan jabatan tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada BPR di Kota Denpasar.

Anggarini (2021) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Pengalaman Kerja, Pelatihan, *Skill* Dan Partisipasi Pemakai Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi”. Variabel independen (X) dari penelitian ini yaitu pemanfaatan teknologi informasi, pengalaman kerja, pelatihan, *skill* dan partisipasi pemakai. Sedangkan variabel dependen (Y) pada penelitian ini yaitu efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi, pelatihan, *skill* dan partisipasi pemakai berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD di Kota Denpasar.

Berdasarkan dari 16 hasil penelitian sebelumnya yang terlampir diatas, maka dapat diketahui adanya persamaan dan perbedaan dalam setiap penelitian. Adapaun persamaan pada penelitian sebelumnya dengan penelitian yang saat ini sedang dilakukan peneliti adalah adanya persamaan diantara beberapa variabel-variabel independen dan variabel dependen yang digunakan, persamaan pada metode penelitian dan uji analisis yang digunakan. Sedangkan perbedaan yang terdapat antara 10 penelitian

sebelumnya dengan penelitian yang saat ini sedang dilakukan peneliti adalah tempat penelitian serta kasus atau fenomena yang dilampirkan oleh peneliti.

